

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fotografi merupakan salah satu alat komunikasi. Sebuah foto mampu mencetakkan pandangan dunia ke dalam benak manusia, bahkan hasil bidikan foto lebih ampuh dari pada gambar atau lukisan. Foto mampu memvisualisasikan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk gambar. Foto lebih mudah untuk diingat serta lebih mengesankan dibandingkan kata-kata. Untuk itu foto tidak perlu penerjemah. Foto mempunyai arti yang sama diseluruh dunia. Sebagai salah satu media komunikasi, fotografi menyampaikan makna-makna dan pesan yang terekam dalam wujud bingkai foto.

Kehadiran foto dalam media massa cetak memiliki 'suara' tersendiri dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa. Bahasa foto merupakan bahasa visual yang lebih mudah dipahami oleh semua orang yang bisa melihat dibandingkan dengan bahasa verbal. Pers di Indonesia terutama media cetak yang dulunya sarat dengan tulisan kini berubah menjadi dominasi gambar (foto). Hal ini terjadi karena *positioning*, kompetisi dan tuntutan pasar mengharuskan media cetak tampil lewat komunikasi yang lebih memikat.

Foto jurnalistik yang baik tidak hanya sekedar fokus secara teknis, namun juga fokus secara cerita. Fokus dengan teknis adalah ketajaman dan kekaburan sebuah gambar (foto) memiliki alasan. Ini dalam artian memenuhi syarat secara

teknis fotografi. Fokus secara cerita, kesan, pesan dan misi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dimengerti dan dipahami.

Freininger (1985:2), menyebutkan beberapa fungsi fotografi berdasarkan tujuannya. *Pertama*, fotografi dapat berfungsi sebagai penerangan ketika ini digunakan untuk pemotretan dan dokumen yang bertujuan untuk mendidik atau memungkinkan untuk mengambil keputusan yang benar. *Kedua*, fotografi digunakan sebagai media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu, ketika ini digunakan untuk perdagangan dan periklanan serta propaganda politik. Ini bertujuan untuk menjual barang atau jasa maupun gagasan. *Ketiga*, fotografi sebagai media penemuan, karena kamera memiliki keunggulan dari pada mata manusia, maka ia digunakan untuk penemuan dalam lapangan penglihatan. Ini terjadi dalam bidang riset dan pemotretan ilmu pengetahuan. Tujuan gambar semacam ini ialah untuk membuka lapangan baru bagi penyelidikan, untuk memperluas pandangan dan cakrawala intelek serta memperkaya taraf hidup. *Keempat*, fotografi digunakan sebagai media pencatatan. Pemotretan memungkinkan adanya alat yang paling sederhana dan murah untuk mereproduksi karya seni, mikro film dan dokumen. *Kelima*, Fotografi digunakan sebagai media hiburan. Ini digunakan sebagai sarana hiburan yang tak terbatas yang bertujuan untuk pemuas kebutuhan rohani manusia. *Keenam*, fotografi digunakan sebagai media pengungkapan diri. Dengan gambar-gambar tersebut manusia mengutarakan pendapatnya mengenai jagad, perasaan, gagasan dan pemikiran mereka.

Di Gorontalo terdapat salah satu komunitas fotografi, yakni komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) yang bergerak dibidang karya fotografi. Karya foto oleh komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) ini didedikasikan untuk kemajuan Gorontalo. Berbagai ragam foto oleh komunitas ini berhasil memikat kesan baik bagi setiap pengamatnya. Beragam foto komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) banyak tersebar dimedia-media lokal Gorontalo, seperti media cetak dan elektronik, serta melalui pameran-pameran dan lomaba fotografi yang diselenggarakan oleh MFG itu sendiri dan komunitas fotografi lainnya yang berada di Gorontalo, terutama jenis foto yang mengandung nilai berita. Tentu dengan tersebarnya karya foto tersebut banyak simbol yang mempunyai pesan tersirat dan tersurat pada foto.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa karya foto komunitas MFG masih kurang sejalan antara gambar dengan nilai berita yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, makna foto yang terkandung dalam karya foto komunitas MFG masih kurang menarik perhatian pembaca. Oleh sebab itu, perlu peningkatan dalam pengambilan foto, pengeditan, penentuan *angle*, serta pemaknaan pada setiap tampilan foto.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memilih analisis semiotika karena kajian ini dinilai mampu memberi ruang bagi peneliti untuk membongkar pesan yang tersembunyi. Dengan menghubungkan antara karya fotografi dan semiotika, akan menjadi bahan penelitian yang menarik. Karena sebuah foto tidak hanya menggambarkan objek tertentu, namun juga dapat menghasilkan tanda-tanda. Tanda

berfungsi mengartikan serangkaian konsep/gagasan atau perasaan yang memungkinkan pengamatnya menginterpretasi makna. Jadi apabila sebuah foto memiliki tanda, secara mendasar foto tersebut akan menjadi sesuatu yang memproduksi makna.

Alasan penulis menjadikan komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) sebagai subjek pada penelitian ini karena MFG merupakan salah satu komunitas fotografi yang cukup dikenal oleh masyarakat Gorontalo termasuk karya-karyanya banyak diminati oleh para pecinta dunia fotografi. Dari dasar ini maka penulis akan menganalisis karya fotografi yang telah dihasilkan oleh komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG).

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul “ **Analisis Semiotika Karya Fotografi Pada Komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Karya foto komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) kurang menyentuh minat pembaca.
- 2) Masih ada makna-makna yang tersurat dan tersirat pada karya foto komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) yang belum teranalisis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana tanda dalam foto karya Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG) mengkonstruksi makna?
2. Bagaimana pesan yang dihasilkan dalam foto karya komunitas MFG?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tanda yang terkandung dalam karya fotografi komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG).
2. Untuk mengetahui pesan yang dihasilkan dalam karya fotografi karya komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menunjang kompetensi serta profesi di masa yang akan datang.
  - b) Bagi mahasiswa dan pembaca secara umum, hasil penelitian ini dapat menambah referensi serta memperluas wawasan mengenai semiotika dan fotografi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Bagi pecinta fotografi, kajian ini dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sebuah karya foto bisa berkomunikasi dengan publik atau apresiatornya.

Bagi komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG), dapat menjadi salah satu media promosi dan publikasi, dan pendokumentasian bentuk eksistensi komunitas Masyarakat Fotografi Gorontalo (MFG).